

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era yang semakin maju seperti saat ini kualitas sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan, kualitas ini termasuk kualitas pendidikan. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup di segala disiplin ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sangat penting untuk perkembangan negara. Oleh sebab itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi seiring dengan perkembangan budaya kehidupan. Perubahan dengan arti mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan satu satunya wadah yang dapat di pandang dan tujuan untuk dapat membangun SDM yang bermutu dan bernilai tinggi adalah Pendidikan.

Pendidikan merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khusus guru mata pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan peranan ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari ilmu sosial. Ekonomi merupakan salah satu bidang yang sangat potensial dalam kegiatan sehari – hari.

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Karena ekonomi tidak hanya merupakan konsep – konsep yang berguna dalam kehidupan, tetapi juga bersifat hitung-menghitung. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar mengajar siswa cenderung mencari – cari alasan agar siswa bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Keadaan seperti inilah yang dijumpai peneliti ketika melakukan PPL di SMA Kristen Hosana Medan. Terlihat bahwa saat penyajian materi guru lebih dominan dengan menerapkan metode konvensional.

Hal ini berlanjut terus menerus sehingga banyak siswa yang tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, dikarenakan cara mengajar guru yang baku dengan menggunakan metode konvensional dimana guru dijadikan sebagai pusat didalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Ketika peneliti melaksanakan PPL di SMA Kristen Hosana Medan peneliti bertanya kepada guru tentang proses belajar mengajar hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Mereka menjawab bahwa mereka tidak mengerti bagaimana penerapan model pembelajaran yang lain, dan mereka beranggapan bahwa metode konvensional yang lebih mudah dan lebih efisien dalam mentransfer ilmu. Kemudian peneliti juga bertanya kepada beberapa siswa tentang proses belajar

mengajar di kelas, dan jawaban mereka hampir sama yaitu proses belajar mengajar ini membosankan.

Terlihat pada hasil Daftar Kumpulan Nilai ( DKN ) hanya beberapa siswa memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap dan merasa bahwa pelajaran ekonomi merupakan suatu pelajaran yang membosankan sulit dipahami.

**Tabel 1.1 Daftar jumlah siswa yang belum dan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ) tahun 2019/2020.**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimum Kelas XII
	Belum Memenuhi ( KKM )	Sudah Memenuhi ( KKM )		
X ( 1 )	19	9	28	75
X ( 2 )	21	9	30	75
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>58</b>	<b>75</b>

*(Sumber Data Nilai Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kristen Hosana Medan)*

Pada pembelajaran ekonomi ditemukan beberapa masalah sebagai berikut : Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, Guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, Keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan masih minim dan Siswa kurang memahami pengerjaan soal – soal yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, karena guru memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Pembelajaran mata

pelajaran ekonomi yang diupayakan guru bukan menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang bersifat kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan cara berpikir siswa, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa secara konsisten.

Salah satu pembelajaran yang kooperatif yang dipilih yaitu *Two Stay Two Stray*. Guna mengasah kemampuan siswa dan keaktifan siswa dalam kelas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran ini dengan cara membentuk kelompok diskusi sebanyak maksimal 4 orang kemudian 2 orang pergi bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan materi kelompok lain dan 2 orang lagi tinggal untuk membagikan hasil pembahasan materi ke kelompok yang datang sebagai tamu. Salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Kristen Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Ekonomi SMA Kristen Hosana Medan masih bersifat konvensional membuat siswa cepat bosan
3. Kemampuan siswa dalam memahami materi Ekonomi masih rendah.
4. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Kristen Hosana Medan masih tergolong rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memperbaiki hasil belajar ekonomi siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbaikan hasil belajar ekonomi dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas X IPS SMA Swasta Hosana Medan tahun ajaran 2020/2021

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian harus ada tujuan penelitian untuk dapat mengetahui dan menentukan serta melakukan penelitian guna mendapatkan kebenaran dalam suatu peristiwa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Kristen Hosana Medan.
- 2 Untuk mengetahui perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Ekonomi kelas X SMA Kristen Hosana Medan

### **1.1 Manfaat Penelitian**

Adapun mamfaat penelitian adalah:

#### 1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk digunakan nantinya dalam belajar

#### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar.

Siswa

Untuk memperbaiki hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Guru

Sebagai bahan masukkan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi Ekonomi dalam pemilihan metode belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis – penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Dalam keseluruhan proses di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan kepribadian tersebut ditumpahkan dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, pemahaman, kebiasaan, keterampilan dan lain – lain.

Belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto ( 2010:2 ) menyatakan bahwa” belajar adalah ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Kemudian Djamarah ( 2011 : 10 ) mengatakan”belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Dari penjelasan para ahli teori – teori belajar di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang harus dialami oleh semua



mahluk hidup melalui proses pembelajaran yang akan merubah kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan dan pemahaman secara keseluruhan. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Didalam proses pembelajaran guru berperan penting untuk tercapainya proses pembelajaran yang baik, dengan tercapainya proses pembelajaran yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar menurut Purwanto ( 2009 : 42 ) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori – kategori”. Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati ( 2013:3 ) merupakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya dari puncak proses siswa”.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Maka berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

### 2.1.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Menurut Istarani (2016:29) bahwa Proses dan Hasil Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang biasa mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua faktor yaitu intern dan faktor ekstern.

#### A. Faktor Internal

1. Sikap terhadap belajar
2. Motivasi belajar
3. Konsentrasi belajar
4. Mengolah bahan belajar
5. Menyimpan perolehan hasil belajar
6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
7. Kemampuan berprestasi
8. Rasa percaya diri siswa
9. Intelegensi dan keberhasilan belajar
10. Kebiasaan belajar

#### B. Faktor Eksternal

1. Guru sebagai Pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sasaran pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sosial siswa disekolah
5. Kurikulum sekolah

Selanjutnya Slameto (2010:54) mengemukakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### A. Faktor-faktor intern, adalah faktor yaang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Meliputi:

1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Psikologi (intelegensi, perhatian minat, bakat motif, kematangan, kesiapan)
3. Kelelahan

#### B. Faktor-faktor eksternal, adalah yang ada diluar individu.

Meliputi:

1. Keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orangtua, latarbelakang kebudayaan)
2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah alat pengajaran, waktu

- sekolah, standart pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor intern dan faktor ekstern dapat mempengaruhi hasil belajar. Sebagai contoh faktor eksternal yaitu sekolah, dilihat dari metode mengajar guru. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka guru harus menggunakan metode mengajar serta didukung dengan model pembelajaran yang tepat.

Faktor belajar diatas merupakan penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Jika faktor belajar terkontrol, maka usaha yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal. Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan agar sistem lingkungan belajar kondusif. Hal ini berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Faktor yang mempengaruhi tersebut adalah mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap.

Maka guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas melakukan eksplorasi terhadap lingkungan pendidikannya. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan, intelegensi dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui penilaian dengan mengukur tingkat keberhasilan belajar melalui tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal penugasan materi atau untuk mengetahui status siswa dan kedudukannya baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar

yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Proses belajar tersebut merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses kognitif yang memberikan perubahan – perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan dan usaha yang dicapai seseorang melalui proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan kemampuan yang diukur dari siswa yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai.

### **2.1.1.3 Bentuk Penilaian Hasil Belajar (Tes)**

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan sikap, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.

Menurut Arikunto (2011:162) “tes dibedakan menjadi dua bentuk” yaitu:

#### **A. Tes Subjektif**

Tes subjektif pada umumnya berbentuk Esai. Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraian, jelaskan, mengapa, bagaimana, simpulkan dan sebagainya.

Kebaikan tes Subjektif:

1. Mudah disiapkan dan disusun.
2. Tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.

3. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam kalimat yang bagus.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
5. Dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami masalah yang ditekan.

Keburukan tes Subjektif:

1. Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul diketahui.
2. Kurang representative dalam hal mewakili seluruh scope bahan pelajaran yang akan dites karena soalnya hanya beberapa saja (terbatas)
3. Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif
4. Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
5. Waktu untuk koreksinya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

#### B. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Kebaikan tes Objektif:

1. Mengundang lebih banyak segi-segi yang positif
2. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci tes bahkan alat-alat hasil tes kemajuan teknologi.
3. Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.
4. Dalam pemeriksaannya tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhinya.

Kelemahan tes Objektif:

1. Persiapan untuk menyusun jauh lebih sulit.
2. Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan.
3. Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
4. Kerjasama antar siswa dalam mengerjakan soal tes lebih terbuka. Dari

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diukur

melalui tes. Baik tes objektif maupun tes subjektif. Dimana kedua bentuk tes ini dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini dapat diketahui hasil belajar setiap peserta didik.

### 2.1.1 Model Two Stay Two Stray

#### 2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa merupakan salah satu hal yang penting, keaktifan siswa berarti siswa semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses belajar dan mengajar adalah guru memahami dan menguasai keterampilan bertanya yang efektif dan siswa dapat menjawab secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun pembelajaran agar siswa dapat aktif adalah melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Menurut Huda (2017:207) Menyatakan Tehnik *Two Stay Two Stray* adalah

“Sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi”. Kemudian Menurut Shoimin (2017:225) menyatakan “pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran yang menyajikan proses dimana dalam satu kelompok terdapat 4 orang, kemudian 2 anggota dari kelompok tersebut akan bertamu kekelompok lain untuk mendapatkan materi sementara 2 anggota tinggal untuk membagikan materi kepada kelompok yang akan bertamu”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model dimana terdapat kelompok yang beranggotakan 4 orang, kemudia 2 anggota dari kelompok akan bertamu kekelompok lain untuk mendapatkan materi sementara 2 anggota lainnya tinggal untuk membagikan ke kelompok lain yang akan bertamu dengan tujuan agar

siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dan saling mendorong satu sama lain.

### 2.1.2.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Shoimin (2017:206) dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
- b. Setelah selesai, dua siswa dari masing – masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing – masing akan bertamu ke kelompok yang lain
- c. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka
- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka

Sedangkan menurut Ngalimun ( 2017 : 131 ) pola dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang dan 1 siswa berkemampuan rendah.

Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok lain

Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Setelah selesai, dua orang dari masing – masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lainnya

Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain

Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

Kelompok mencocokkan dan membahas hasil hasil kerja mereka

Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan langkah langkah model pembelajaran model *Two Stay Two Stray* yaitu :

1. Siswa dibagi menjadi kelompok – kelompok beranggotakan 4 orang dan bersifat heterogen tingkat kemampuannya
2. Masing masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu materi tertentu, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang mengerti
3. Kemudian 2 orang dari setiap kelompok pergi bertemu kekelompok lain menerima materi dari kelompok lain dan 2 orang lagi tinggal untuk menyampaikan materi ke kelompok lain
4. Membuat kesimpulan tentang materi yang di dapat dari kelompok lain
5. Mempresentasikan hasil kerja mereka

### **2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray**

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing – masing. Menurut Shoimin (2017:225) ada beberapa kelebihan dalam melaksanakan atau menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu :

Kelebihan :

- Mudah dipecah menjadi berpasangan
- Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- Guru mudah memonitor
- Dapat diterapkan pada semua kelas
- Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
- Lebih berorientasi pada keaktifan
- Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya
- Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa
- Kemampuan berbicara siswa dapat dapat ditingkatkan
- Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar

Kelemahan

- Mebutuhkan waktu yang lama
- Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
- Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan
- Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas



Mebutuhkan waktu lebih lama  
 Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik  
 Jumlah genap bisa menyulitkan pembentukan kelompok  
 Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memerhatikan guru  
 Kurang kesempatan untuk memerhatikan guru

### **2.1.2 Hubungan Model Pembelajaran Two Stat Two Stray dengan Hasil Belajar Siswa.**

Hasil belajar merupakan tujuan akhir untuk mengetahui tuntas atau tidaknya seseorang dalam belajar setelah menerima materi yang telah diberikan. Hasil belajar dipengaruhi oleh baik tidaknya kualitas pembelajaran, karena kualitas pembelajaran dikelas harus memberikan suasana yang menyenangkan agar tumbuh minat dan motivasi belajar siswa.

*Kooperatif Type Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dengan cara guru membuat kelompok beranggotakan 4 orang bersifat heterogen dalam kemampuan kemudian masing – masing anggota berperan aktif, sehingga model ini sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dalam buku Belajar dan Pembelajaran mengatakan bahwa “ hasil belajar akan meningkat, kalau siswa nya aktif”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semakin aktif siswa terhadap materi pelajaran maka akan semakin baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2.2 Penelitian Relevan

Annisa ( 2004 ) melakukan penelitian dengan judul “ pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap materi biologi kelas X SMA dalam penelitian ini di peroleh hitungan sekitar 2,35 sedangkan harga tabel di peroleh melalui hasil interpolasi yaitu sebesar 1,599. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima, jadi di simpulkan bahwa aktivitas dari kerja kelompok Two stay two stray berpengaruh lebih tinggi dari pada hasil belajar kimia siswa tanpa menggunakan aktivitas model pembelajaran two stay two stray kelas X SMA Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2005/2006.

Ramses ( 2011 ) pernah mengadakan penelitian berjudul “ penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Nasrani Medan tahun ajaran 2014/2015”. Dari analisis diperoleh data test awal dengan rata rata 52,60. Data siklus I dengan rata – rata 58,44. Dalam hal ini ada peningkatan hasil belajar dari test awal ke hasil belajar sebesar 5,84 poin. Sedangkan test akhir belajar siklus II dengan nilai rata rata 82,65, berarti ada peningkatan sebesar 24,21

Devi ( 2016 ) pernah mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh metode pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Kimia kelas XI SMA Negeri 1 Solo”. Dari hasil penelitian yang di peroleh, menunjukkan bahwa : ( 1 ) hasil belajar siswa metode pembelajaran Two Stay Two Stray lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan model ceramah dengan perolehan uji t yakni  $2,478 > t$  tabel 1,68, dan dengan rincian nilai rata – rata kelas eksperimen 81,67 dan nilai rata – rata kelas kontrol

72,56. (2) hasil angket respon siswa menunjukkan hasil rating sebesar 78,47%. Dari kriteria penentuan prosentase rating penilaian kualitatif maka respon siswa di kategorikan baik terhadap penerapan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil terjadi ketika guru dan murid bekerja sama membangun dan menciptakan interaksi edukatif di dalam kelas untuk mencapai tujuan belajar yang di tetapkan. Untuk menciptakan sebuah interaksi yang bernilai edukasi di dalam kelas seorang guru harus mengkombinasikan cara mengajarnya dengan model pembelajaran aktif yang mampu menarik minat siswa dan sesuai dengan materi yang disampaikan agar kelas tidak monoton dan membosankan sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai.

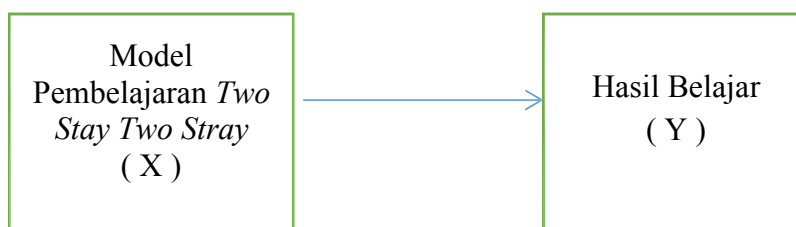
Tidak jarang kita lihat adanya siswa yang malas bahkan kurang senang menerima pelajaran dari guru, hal ini tentunya disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah model pembelajaran yang di gunakan guru dalam memberikan materi pelajaran yang bersifat kaku dan monoton. Oleh karena itu, diperlukan model *Two Stay Two Stray* yang di gunakan guru dalam menyajikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang di gunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Dengan menggunakan model ini siswa akan menjadi lebih aktif dan

siswa tidak akan cepat bosan sehingga siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran yang disajikan oleh guru maka akan meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu mereka akan termotivasi untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar sehingga aktivitas di dalam KBM meningkat serta hasil belajar juga meningkat dan secara bertahap kompetensi setiap siswa juga meningkat. Atas dasar pemikiran diatas maka di perlukan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 2.4 Paradigma Penelitian

Dalam paradigma ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian  
( Sumber : Diolah oleh Peneliti )

## **BAB III METODOLOGI**

### **PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Kristen Hosana Medan yang terletak di jalan Metal No 7 Medan.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas X SMA Kristen Hosana Medan yang berjumlah 28 siswa.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Peneliti ini menggunakan total sampling maka semua populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah Semua siswa kelas X SMA Kristen Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 siswa.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini ada dua variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas ( X ) : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Variabel Terikat ( Y ) : Hasil Belajar

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model dimana terdapat kelompok yang beranggotakan 4 orang, kemudian 2 anggota dari kelompok akan bertamu kekelompok lain untuk mendapatkan materi sementara 2 anggota lainnya tinggal untuk membagikan ke kelompok lain yang akan bertamu dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dan saling mendorong satu sama lain.
2. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar berlangsung.

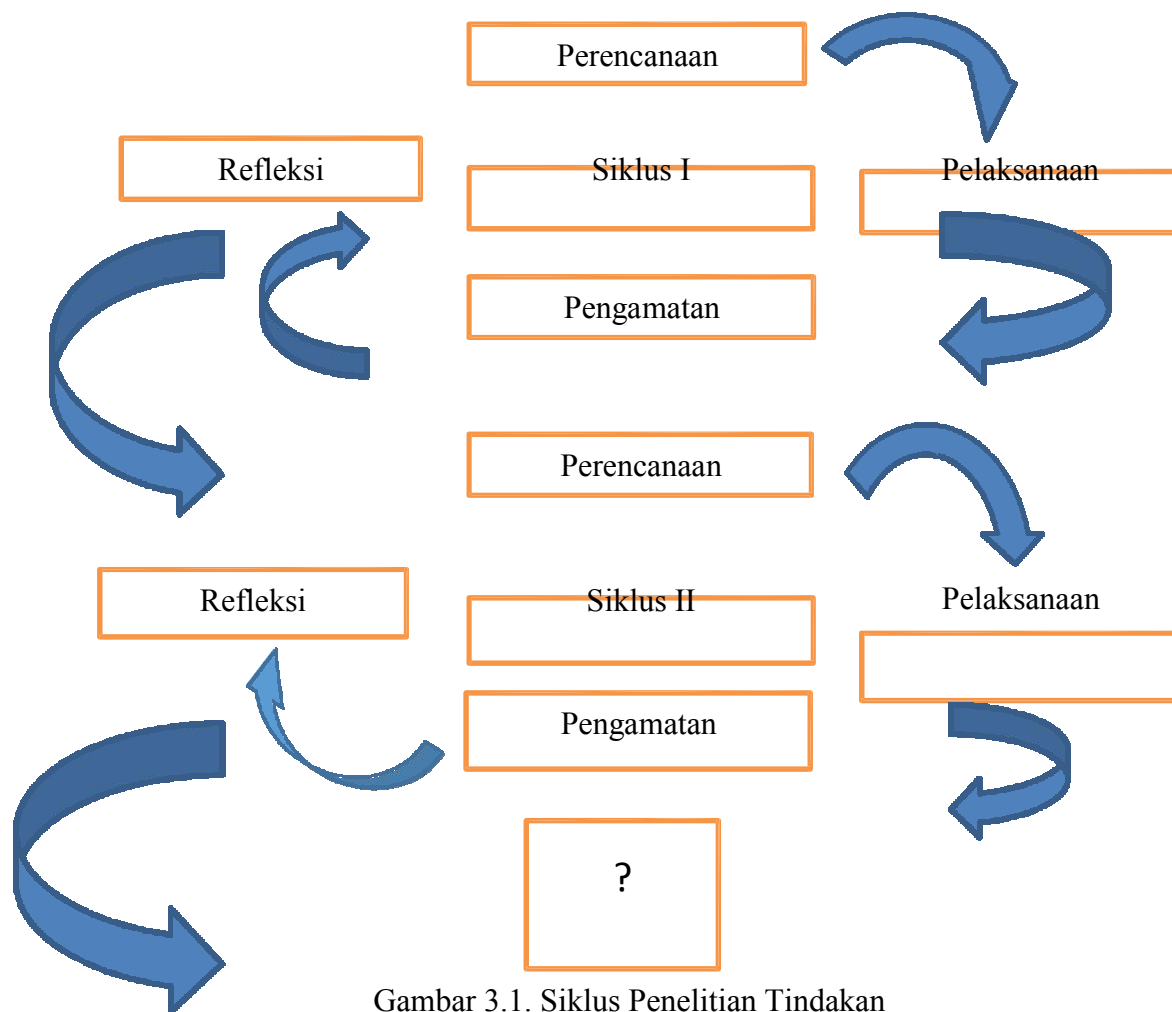
2. Tes Hasil Belajar

Menggunakan instrumen soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas ( *classroom action research* ) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahap – tahap tiap siklusnya sebagai berikut : 1). Perencanaan Tindakan, 2). Pelaksanaan Tindakan, 3). Observasi, 4). Refleksi dan Evaluasi. Berikut ini digambarkan model pada penelitian tindakan kelas yang akan digambarkan sebagai siklus dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya skema penelitian kegiatan penelitian ini tampak dalam gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan  
(Sumber : Data Olahan Peneliti)

### 3.7 Tahap – Tahap Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap – tahap penelitian yang berupa satu siklus sebagai berikut :

- a. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas :



1. Menganalisis kurikulum ekonomi, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP )
2. Sesuai dengan langkah pembelajaran membuat skenario pembelajaran dengan cara memberikan materi pelajaran dan setelah itu merancang soal – soal untuk dikerjakan oleh siswa.
3. Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
4. Merancang tugas individu untuk dikerjakan di rumah.
5. Membuat tes hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun dengan matang, maka dilakukan tindakan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar ekonomi. Pada tahap ini kegiatan mengajar dilakukan guru bidang studi sedangkan penelitian mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah di susun. Pada akhir tindakan siswa diberikan tes akhir guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa setelah pemberian tindakan.

**Tabel 3.1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

No	Tindakan	Output
	<b>Siklus I</b>	
1.	Guru memberi salam kepada siswa	Siswa menyambut salam dari guru
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar	Pembelajaran tentang tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa belajar.
3.	Guru membagi siswa kedalam kelompok beranggotakan 4 siswa	Pembelajaran tentang materi pelajaran
4.	Guru membagikan sub bahan berbeda ke setiap kelompok	Siswa mendapatkan soal
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama berpikir	Mengerjakan jawaban dari pertanyaan
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan model <i>Two Stay Two Stray</i>	Melaksanakan model <i>Two Stay Two Stray</i>
7.	Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil jawaban kedepan	Setiap siswa memberikan hasil jawaban
8.	Guru memberikan poin terhadap jawaban yang benar	Penilaian dan pemberian poin terhadap jawaban siswa
9.	Mengevaluasi hasil siklus 1	Hasil kemampuan penyelesaian materi ekonomi berdasarkan <i>Two Stay Two Stray</i>
10.	Mengadakan refrensi tindakan	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi ekonomi

( Sumber : Data Olahan Peneliti )

Apa lagi kegiatan belum tuntas dilaksanakan, dilakukan siklus I

**Tabel 3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

No	Tindakan	Output
	<b>Siklus II</b>	
1.	Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi Siklus I	Masalah – masalah baru muncul
2.	Guru menerapkan pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>
3.	Mengevaluasi hasil Siklus I	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi
4.	Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran <i>Two Stay Two</i>

		<i>Stray</i> , jika ditemukan bahwa tidak memenuhi KKM maka akan dilakukan siklus berikutnya
--	--	--

( Sumber : Data Olahan Peneliti)

c. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi ini, peneliti menggunakan lembar pedoman observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar aktivitas ini untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Lembaran aktivitas ini akan di isi oleh siswa untuk lembar observasi aktivitas siswa yang bersangkutan dan di isi oleh guru untuk lembar observasi aktivitas guru yang bersangkutan.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan menjelaskan data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi aktivitas siswa. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya. Siklus akan dilanjutkan pada tahap berikutnya dan akan berhenti jika 75% siswa telah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah SMA Kristen Hosana Medan.

### 3.8 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ada dua jaenis tehnik pengumpulan data:

#### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam hal ini pengamatan dilakukan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung selama kegiatan penelitian yang gunanya untuk mengukur aktivitas siswa dengan menganalisis tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun format penelitian yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Lembar Observasi Akivitas Belajar Siswa**

Indikator	Deskriptor yang Diamati	Penskoran				
		1	2	3	4	Skor
1. Konsentrasi	a. Mendengarkan guru menyampaikan topik atau materi yang dipelajari b. Membaca materi yang disediakan guru					
2. Mengerjakan tugas kelompok	a. Siswa berkerja sama dalam kelompok b. Siswa dalam saling bantu dalam pemecahan masalah kelompok					
3. Mengerjakan langkah model	a. Bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan sub bahan b. Menjelaskan kepada tamu yang datang mengenai sub bahan					

4. Membuat hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menulis laporan kerja siswa di buku tugas mulai dari yang didapat dari kelompok maupun dari sub bahan sendiri</li> <li>b. Menulis poin – poin penting dari materi yang dipelajari dengan rapi dan dapat dibaca</li> </ul>					
5. Menyampaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersentasekan hasil kerja kelompok</li> <li>b. Menjawab pertanyaan terkait hasil persentase siswa lain</li> </ul>					
6. Response	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memberikan response terhadap persentase hasil temannya didepan kelas</li> <li>b. Siswa mampu memberikan response yang sesuai dengan keterkaitan antara hasil yang dipersentasekan</li> </ul>					
7. Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membantu dalam membuat kesimpulan</li> <li>b. Siswa mendengarkan dan mencatat point – point penting ketika menyimpulkan hasil</li> </ul>					

(Sumber : Data Olahan Peneliti)

**Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Aspek Yang Dinilai	Penskoran				Skor
	1	2	3	4	
1. Menyampaikan konsep – konsep pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan materi dan konsep pembelajaran</li> <li>b. Menyampaikan rumus, gambar dan situasi lain mengenai pembelajaran</li> </ul>					
2. Mengkoordinasikan siswa untuk membentuk kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk siswa kedalam kelompok beranggotakan 4 orang</li> <li>b. Membentuk siswa kedalam kelompok yang heterogen kemampuannya</li> </ul>					

3. Mengkoordinasikan materi ke setiap kelompok a. Guru menyampaikan sub bahan ke setiap kelompok					
4. Menjalankan konstruksi <i>Two Stay Two Stray</i> a. Guru menginstruksikan 2 siswa bertamu kekelompok lain untuk mendapatkan sub bahan dari kelompok lain dan 2 siswa yang tinggal akan menjelaskan sub bahan kepada kelompok yang datang					
5. Memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam menghasilkan jawaban a. Membantu siswa untuk mendapatkan hasil jawaban yang baik					
6. Mengkoordinasikan siswa untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka a. Menyuruh siswa agar mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas					
7. Menentukan respon atas hasil presentase siswa a. Menyampaikan kalau respon yang ada tidak bergantung pada soal sebelumnya					

( Sumber : Data Olahan Peneliti )

#### A. Kriteria Skor

1. Skor 1 = Tidak pernah melakukan ( 0 )
2. Skor 2 = Dilakukan namun jarang ( 1 kali – 2 kali )
3. Skor 3 = Sering dilakukan ( 3 )
4. Skor 4 = Sangat sering dilakukan ( 4 kali atau lebih )

#### B. Kriteria Penilaian:

- 28 – 32 = Sangat Aktif ( A )
- 23 – 27 = Aktif ( B )
- 18 – 22 = Cukup Aktif ( C )
- 13 – 17 = Kurang Aktif ( D )

#### C. Persentase Peran Aktif Siswa

Persentase peran aktif siswa = — **tt**%

Dimana :  $\sum X$  = jumlah setor yang diperoleh

$\sum N$  = jumlah seluruh siswa

Pedoman yang digunakan untuk melihat tingkat keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

$0\% < x \leq 20\%$  : peran aktif siswa sangat rendah ( SR )

$20\% < x \leq 40\%$  : peran aktif siswa rendah ( R )

$40\% < x \leq 60\%$  : peran aktif siswa cukup ( C )

$60\% < x \leq 80\%$  : peran aktif siswa tinggi ( T )

$80\% < x \leq 100\%$  : peran aktif siswa sangat tinggi ( ST )

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang diinginkan dan untuk mendapatkan gambaran kemampuan setiap siswa. Dalam hal ini tes berupa soal yang diambil dari buku pegangan guru pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 3.5 Kisi – kisi instrumen soal**

No	Konsep/sub Konsep	Jenis Tes	Indikator				Jumlah
			C1	C2	C3	C4	
1	Siswa dapat mengetahui sistem ekonomi	Pre – Test ( Siklus I )	2, 6 dan 10	1, 3, 4 dan 5	9	7 dan 8	10
		Post –Test ( Siklus I )	2	1 dan 4	5, 6, 7, 8, 9 dan 10	3	10
2	Siswa dapat mempresentase mengenai ilmu	Pre – Test (Siklus II)	1, 2, 3 dan 4	5 dan 6	7	8, 9 dan 10	10

ekonomi	Post –Test (Siklus II)	1, 4, 5, 6, 9 dan 10	2 dan 8	3	7	10
		Jumlah Soal				40

( Sumber : data olahan peneliti )

Keterangan : C1 : Pengetahuan/ ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi/Penerapan

C4 : Analisis dan Evaluasi

### 3.9 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti, jika tidak diadakan penganalisisan. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian. Hasil analisis tersebut dapat dilihat melalui :

1. Hasil observasi ( pengamatan ) terhadap aktivitas belajar siswa, yaitu respon siswa terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif persentase secara kuantitatif. Kemudian dikategorikan dalam klarifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali.
2. Berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal Belajar ( SKBM ) yang diterapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar yaitu siswa yang telah mencapai skor 70 atau 7,50 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata – rata kelas mencapai 75 atau 7,50.



Untuk memberi skor terhadap hasil belajar siswa diberikan tes kepada siswa. Menggunakan tes buatan guru berbentuk soal esai. Untuk menghitung persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

a. Daya serap

Analisis data untuk mengetahui daya serap masing – masing siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{\sum \text{th}}{\sum \text{th}} \times \frac{\sum \text{h}}{\sum \text{t}} \times 100$$

( Arikunto, 2015 )

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria:

$0\% \leq DS \leq 75\%$  Siswa telah tuntas belajar

$0\% \leq DS \geq 75\%$  Siswa belum tuntas belajar

b. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa. Urutan indikator secara ilmiah disusun kembali menjadi :

1. Indikator keberhasilan perbaikan aktivitas siswa diasumsikan “baik”
2. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa mencapai minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.
3. Guru sudah menjalankan langkah – langkah model pembelajaran sesuai ketentuan yang ada.